

SINERGI KOLABORATIF MAHASISWA PBI DAN BK DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEJURUAN DAN KETERAMPILAN PSIKOSOSIAL SISWA SMK ADI LUHUR JAKARTA

Nurmawati¹
Oktavia Rahmadina²
Adisty Arya Putri³
Risti Nurlaili⁴
Nabila Rahma Putri⁵
Rena Ramadhona Putri⁶
Fathiyah Nur Azmi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18 November 2025

Revised : 02 Desember 2025

Accepted : 20 Desember 2025

Key words:

Collaboration, PBI-BK Synergy,
Vocational Competency,
Psychosocial Skills.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This descriptive reflective study analyzes the collaborative synergy model of PBI and BK UHAMKA students at SMK Adi Luhur Jakarta. Through PLP documentation and observation, a Holistic Program Integration Model was identified, merging PBI and BK objectives. The model proved effective in enhancing vocational competency (English practice confidence) due to BK's psychosocial support, while simultaneously improving psychosocial skills (motivation and self-awareness) through PBI's vocational context. In conclusion, this cross-disciplinary synergy is crucial for comprehensive SMK education.

ABSTRAK

Penelitian deskriptif reflektif ini menganalisis model sinergi kolaboratif mahasiswa PBI dan BK UHAMKA di SMK Adi Luhur Jakarta. Melalui dokumentasi dan observasi PLP, ditemukan Model Integrasi Program Holistik yang mengintegrasikan tujuan PBI dan BK. Model ini efektif meningkatkan kompetensi kejuruan (keberanian praktik Bahasa Inggris) karena dukungan psikososial BK, sekaligus keterampilan psikososial (motivasi dan self-awareness) karena konteks vokasional PBI. Kesimpulannya, sinergi lintas disiplin ini krusial untuk layanan pendidikan SMK yang komprehensif.

PENDAHULUAN

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi sebagai jembatan utama antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Tuntutan dunia industri saat ini tidak hanya berpusat pada penguasaan keterampilan teknis (kompetensi kejuruan), tetapi juga pada penguatan *soft skills* atau keterampilan psikososial, seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, dan adaptabilitas (Pusriawan & Soenarto, 2019). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan di SMK harus

¹ Corresponding author: nurmawati@uhamka.ac.id

bersifat holistik, memastikan bahwa aspek akademik dan non-akademik siswa berkembang secara seimbang, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Indonesia, 2003).

Dalam sistem pendidikan, dua elemen utama yang bertanggung jawab atas pengembangan dua aspek tersebut adalah Guru Mata Pelajaran (dalam hal ini, Pendidikan Bahasa Inggris/PBI) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK). PBI berperan dalam membekali siswa dengan kemampuan bahasa global sebagai kompetensi kejuruan tambahan, sementara BK berfokus pada pengembangan diri, karir, dan penanganan isu psikososial. Namun, pemisahan peran ini sering membuat intervensi terhadap masalah siswa menjadi parsial. Masalah akademik (misalnya, kesulitan belajar bahasa Inggris) kerap berakar pada masalah psikososial (misalnya, kecemasan atau motivasi rendah) (Hidayati & Sugiharto, 2020). Berangkat dari permasalahan ini, implementasi sinergi kolaboratif antara PBI dan BK menjadi krusial untuk menciptakan layanan pendidikan yang lebih efektif dan komprehensif (Syarifah, 2018).

SMK Adi Luhur Jakarta, sebagai sekolah kejuruan dengan beragam jurusan, mulai dari Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), hingga program lainnya, merupakan lokasi yang tepat untuk pelaksanaan program ini. Keberagaman dan dinamika lingkungan sekolah tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mempelajari cara menghadapi berbagai karakter siswa serta variasi gaya belajar (Luhur, 2024).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menganalisis praktik kolaborasi lintas disiplin yang diimplementasikan oleh tim Praktik Lapangan Kependidikan (PLP) dari Program Studi PBI dan BK UHAMKA di SMK Adi Luhur Jakarta. Fokus utama adalah pada model kerja sama yang dikembangkan untuk secara simultan mencapai peningkatan kompetensi kejuruan siswa dan penguatan keterampilan psikososial. Berdasarkan urgensi tersebut, tujuan utama artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model kolaborasi serta efektivitasnya dalam meningkatkan kedua aspek krusial tersebut pada siswa SMK Adi Luhur Jakarta.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif reflektif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama artikel adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam dan merefleksikan implementasi model sinergi kolaboratif yang dikembangkan oleh tim penulis (Mahasiswa PLP) serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi kejuruan dan keterampilan psikososial siswa.

A. Lokasi dan Partisipan

Kegiatan penelitian dan pelaksanaan praktik ini dilaksanakan di SMK Adi Luhur Jakarta selama periode Praktik Lapangan Kependidikan (PLP) berlangsung. Partisipan kunci yang terlibat dalam praktik dan analisis ini meliputi tim mahasiswa PLP UHAMKA (PBI dan BK) sebagai pelaku utama, siswa SMK Adi Luhur sebagai subjek penerima manfaat program, serta Guru Pamong dan Guru BK di sekolah sebagai sumber validasi dan informasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang berfokus pada dokumentasi praktik dan refleksi pengalaman di lapangan. Pertama, Dokumentasi Program, di mana penulis menganalisis Rancangan Program yang terintegrasi, laporan kegiatan, dan hasil-hasil program kolaboratif. Kedua, Catatan Lapangan dan Refleksi, yang menjadi sumber data primer, berisi pengamatan mendalam tim PLP mengenai proses kolaborasi, tantangan yang dihadapi, dan keberhasilan program dalam memengaruhi siswa. Ketiga, Wawancara Informal yang dilakukan melalui diskusi santai dengan Guru Pamong dan perwakilan siswa, bertujuan untuk menguatkan interpretasi penulis mengenai

efektivitas model kolaborasi tersebut dari sudut pandang internal sekolah. Selain tiga teknik tersebut, penelitian ini juga dilengkapi dengan **verifikasi data** untuk memastikan validitas informasi. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih kuat dan dapat dipercaya. Peneliti juga menambahkan pencatatan artefak pendukung, seperti foto kegiatan, materi ajar, dan hasil kerja siswa yang muncul selama proses kolaborasi. Artefak-arterfak ini membantu memperkuat temuan dan memberikan gambaran lebih konkret mengenai implementasi program di lapangan.

C. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sederhana. Proses ini diawali dengan identifikasi dan kategorisasi data untuk menemukan pola yang jelas mengenai model kolaborasi PBI dan BK yang telah diimplementasikan. Selanjutnya, data dideskripsikan secara naratif untuk menjelaskan langkah-langkah sinergi yang diterapkan dan bagaimana sinergi tersebut memengaruhi dua aspek fokus (kompetensi kejuruan dan keterampilan psikososial). Tahap akhir melibatkan refleksi kritis terhadap keseluruhan praktik untuk menarik kesimpulan mengenai implikasi praktis model kolaborasi ini di lingkungan pendidikan kejuruan. Sebagai bagian dari pemantapan analisis, peneliti juga melakukan **peninjauan kembali (review)** terhadap setiap temuan untuk memastikan konsistensi dan ketepatan interpretasi. Hasil analisis kemudian direlasikan dengan konteks pelaksanaan program di sekolah, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas kerja sama lintas bidang ini. Dengan demikian, analisis tidak hanya menghasilkan deskripsi proses, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai potensi pengembangan model kolaborasi PBI–BK pada praktik pendidikan kejuruan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Sinergi Kolaboratif PBI dan BK



Gambar 1. Sesi Perencanaan Program Terpadu: Mahasiswa PBI dan BK UHAMKA menyusun modul kolaboratif untuk kelas X SMK Adi Luhur Bersama pamong.

Dari gambar di atas, bisa dilihat bahwa model kolaborasi yang diterapkan oleh tim PLP UHAMKA di SMK Adi Luhur dapat dikategorikan sebagai Model Integrasi Program Holistik. Sinergi ini dimulai sejak tahap perencanaan program mingguan, di mana kedua program studi tidak bekerja secara paralel, melainkan merancang satu kegiatan yang mengakomodasi tujuan PBI dan BK secara bersamaan.

Pada tahap awal, tim PBI dan BK melakukan pertemuan rutin untuk mengidentifikasi masalah irisan yang dialami siswa SMK, yaitu masalah akademik yang berakar pada isu psikososial, seperti rendahnya *self-efficacy* yang menghambat keberanian berbicara Bahasa Inggris untuk kepentingan vokasi.

B. Peningkatan Kompetensi Kejuruan Melalui Dukungan Psikososial



Gambar 2. Implementasi Kolaborasi di Kelas

Gambar di atas memperlihatkan bagaimana program kolaboratif ini menunjukkan sangat vital dalam mencapai target pembelajaran PBI. Peningkatan kompetensi kejuruan yang difokuskan adalah kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan vokasi, seperti *role-play* simulasi layanan pelanggan atau wawancara kerja.

Awalnya, banyak siswa menunjukkan kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) yang parah, yang menghambat mereka mempraktikkan kosakata atau struktur yang telah diajarkan oleh tim PBI. Di sinilah peran BK masuk:

1. Tim BK mengidentifikasi siswa yang paling cemas dan memberikan sesi *micro-counseling* singkat sebelum atau sesudah sesi praktik PBI.
2. Tim BK juga mendesain kegiatan pemanasan (*ice breaking*) yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy* siswa, membuat lingkungan kelas Bahasa Inggris menjadi lebih aman dan suportif.

Hasilnya, mahasiswa PBI mencatat peningkatan signifikan dalam keberanian siswa untuk berpartisipasi dan mempraktikkan bahasa. Kompetensi kejuruan (kemampuan berbahasa) tidak lagi hanya diukur dari ketepatan tata bahasa, tetapi dari kepercayaan diri dan efektivitas komunikasi dalam konteks vokasi.

C. Peningkatan Keterampilan Psikososial Melalui Konteks Vokasi

Sebaliknya, kontribusi PBI juga sangat memperkuat layanan BK, khususnya dalam aspek bimbingan karir dan motivasi belajar. Keterampilan psikososial yang menjadi fokus tim BK adalah motivasi belajar, pengembangan diri, dan kesiapan karir siswa SMK.

Tim BK menyadari bahwa bimbingan karir yang dilakukan secara abstrak kurang efektif. Oleh karena itu, konteks yang disediakan oleh PBI (yaitu, penggunaan Bahasa Inggris di dunia kerja) memberikan landasan nyata bagi layanan BK.

Sinergi ini membuktikan bahwa pendidikan holistik di SMK hanya dapat dicapai melalui kerjasama yang setara, di mana PBI menyediakan *skill* kejuruan dan BK menyediakan *mindset* serta *soft skill* untuk memastikan *skill* tersebut dapat diaktualisasikan.



Gambar 3. Program Bimbingan Kelompok

Gambar di atas mengilustrasikan salah satu praktik utama tim BK dalam mendukung kolaborasi. Sesi bimbingan kelompok ini bertujuan untuk menggali dan menguatkan keterampilan psikososial siswa, seperti kemampuan interpersonal, *self-awareness*, dan motivasi intrinsik. Sesi ini biasanya dilakukan segera setelah kegiatan praktik PBI (misalnya, simulasi wawancara) untuk menganalisis dan mengolah respons emosional dan psikologis siswa terhadap tantangan vokasi yang baru mereka hadapi. Hal ini memastikan bahwa peningkatan kompetensi kejuruan yang diberikan PBI didukung oleh kesiapan mental dan psikologis yang optimal dari sisi BK

SIMPULAN

Secara ringkas, hasil implementasi PLP ini menunjukkan bahwa sinergi kolaboratif antara mahasiswa PBI dan BK UHAMKA berhasil menghasilkan Model Integrasi Program Holistik di SMK Adi Luhur Jakarta. Model ini terbukti efektif dan seimbang dalam meningkatkan kompetensi kejuruan siswa karena adanya dukungan psikososial dari BK, yang membuat siswa lebih berani praktik, sekaligus meningkatkan keterampilan psikososial siswa karena konteks vokasi dari PBI membuat layanan BK menjadi lebih relevan. Praktik ini menegaskan bahwa pendidikan SMK membutuhkan pendekatan lintas disiplin untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan tangguh. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak SMK Adi Luhur melembagakan model kolaborasi terpadu ini dalam perencanaan program harian. Bagi lembaga UHAMKA, hasil ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat kurikulum PLP yang berfokus pada kompetensi kolaborasi lintas disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, R. N., & Sugiharto, D. (2020). Hubungan antara Kecemasan Berbicara dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Luhur, Y. P. I. A. (2024). *Profil SMK Adi Luhur Jakarta*. Yayasan Pendidikan Islam Adi Luhur.

- Pusriawan, & Soenarto, S. (2019). Employability Skills of Vocational School Students in Palu City for Entering the Work World. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i1.23351>
- Syarifah, A. N. (2018). Urgensi Kolaborasi Guru BK dan Guru Mata Pelajaran dalam Menciptakan Sekolah yang Efektif. *Jurnal Pendidikan*.